

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Magalau Hulu merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten yang berjarak  $\pm$  370 KM dari Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Magalau Hulu memiliki total penduduk sebanyak 1.066 jiwa. Yang terdiri dari 534 laki-laki dan 532 perempuan.

Berdasarkan geografi wilayahnya Desa Magalau Hulu memiliki luas wilayah  $\pm$  102,53Km<sup>2</sup> yang terletak antara 02°42'08''- 03°06'08'' Lintang Selatan sampai dengan 115°50'11''-116°06'57'' Bujur Timur dengan ketinggian DPL 750,00m. Dengan batas wilayah sebagai berikut : sebelah Barat dengan Desa Gendang Timburu, sebelah Timur dengan Desa Magalau Hilir, Sebelah Utara dengan Desa Rantau Buda dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siayuh.

Keadaan topografi Desa Magalau Hulu dilihat secara umum keadaan merupakan daerah yang beriklim sebagaimana desa lainnya yang berada di Kabupaten Kotabaru mempunyai iklim penghujan, kemarau dan panca roba. Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pengelolaan tanaman pertanian maupun perkebunan.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin responden dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase %
1	Laki-Laki	52	93%
2	Perempuan	4	7%
<b>Jumlah</b>		56	100%

*Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2022*

Berdasarkan diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 dengan persentase 93%. Dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang dengan persentase 7%.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, semakin bertambahnya umur maka semakin luas wawasan dan cara berpikirnya. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase %
1	20-29	4	7%
2	30-39	16	29%
3	40-49	14	25%
4	50>	22	39%
<b>Jumlah</b>		56	100%

*Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20-29 tahun berjumlah empat orang dengan persentase sebesar 7%, responden yang berusia 30-39 berjumlah enam belas orang dengan persentase 29%, responden yang berusia 40-49 berjumlah empat belas orang dengan persentase 25%, dan responden dengan usia lebih dari 50 berjumlah 22 orang dengan persentase 39%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam pola pikir, wawasan dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis pemikiran juga memiliki pengetahuan yang cukup dan selektif dalam menganalisa suatu permasalahan. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase %
1	Tidak Sekolah/Tidak Tamat	4	7%
2	SD	18	32%
3	SMP	14	25%
4	SMA	16	29%
5	Diploma	1	2%
6	Sarjana	3	5%
<b>Jumlah</b>		56	100%

*Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang tidak tamat SD berjumlah empat orang dengan persentase sebesar 7%, responden yang berpendidikan SD berjumlah delapan belas orang dengan

persentase 32%, responden yang berpendidikan SMP berjumlah empat belas orang dengan persentase 25%, responden yang berpendidikan SMA berjumlah enam belas orang dengan persentase 29%, responden yang berpendidikan Diploma berjumlah satu orang dengan persentase 2% dan responden yang berpendidikan Sarjana berjumlah tiga orang dengan persentase 5%.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel independen. Yang ditampilkan dalam bentuk persamaan. Perhitungan uji regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan program *Eviews version 9*.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 06/13/22 Time: 15:39

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1723702.	1448590.	-1.189917	0.2394
PRODUKSI	936.1941	101.7105	9.204501	0.0000
HARGA	1408.755	686.4346	2.052279	0.0451

*Sumber : Hasil Uji Aplikasi Eviews 9, 2022*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat pada hasil tabel coefficient. Dalam kolom tersebut

terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar -1723702, sedangkan nilai koefisien regresi untuk Produksi (X1) = 936.1941 dan nilai koefisien regresi untuk Harga (X2) = 1408.755, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui hubungan antar variabel yang dirumuskan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1723702 + 936,1941\text{produksi} + 1408,755\text{harga} + e$$

Melalui persamaan analisis regresi linier berganda, kesimpulan yang dihasilkan:

a. Nilai konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar -1723702 artinya apabila variabel produksi dan harga diabaikan atau disumsikan bernilai konstan, maka variabel pendapatan adalah sebesar -1723702.

b. Produksi (X1)

Nilai koefisien regresi dari variabel produksi pada tabel bertanda positif yang artinya diantara variabel produksi (X1) dengan variabel pendapatan (Y) terdapat hubungan yang searah yangmana ketika variabel produksi semakin tinggi maka variabel pendapatan juga meningkat dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel produksi sebesar 936,1941 menyatakan bahwasanya apabila produksi meningkat 1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 936,1941 dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan atau tetap. Dari analisis tersebut dihasilkan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$  yang artinya konstanta signifikan.

### c. Harga (X2)

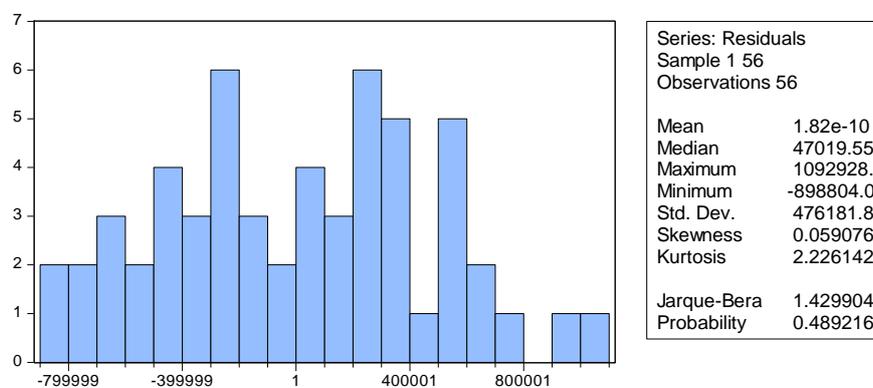
Nilai koefisien regresi dari variabel harga pada tabel bertanda positif yang artinya diantara variabel harga (X2) dengan variabel pendapatan (Y) terdapat hubungan yang searah yangmana ketika variabel harga semakin tinggi maka variabel pendapatan juga meningkat dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel harga sebesar menyatakan bahwasanya apabila produksi meningkat 1% maka pendapatan akan meningkat sebesar 1408,755 dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan atau tetap. Dari analisis tersebut dihasilkan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,0451$  yang artinya konstanta signifikan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Adapun hasil pengujian Normalitas adalah sebagai berikut

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas – *Jarque-Bera*



Sumber : Hasil Uji Aplikasi Eviews 9, 2022

Hasil analisis:

1) Hipotesis

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_a$  : Residual tidak berdistribusi normal.

2) Taraf signifikan  $\alpha = 5\% = 0,05$ .

3) Statistik uji dengan probability = 0,489216.

4) Kriteria penolakan jika nilai probability  $< \alpha$ .

5) Hasil kesimpulan  $H_0$  gagal ditolak karena *probability Jarque-Berra* 0,489216  $> 0,05$ .

Hasil uji pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa probability lebih besar dari 0,05 . Hasil ini sesuai kriteria pengujian yang telah dijabarkan dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu probability sebesar 0,489216  $> 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/13/22 Time: 15:44
Sample: 1 56
Included observations: 56

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.10E+12	499.3980	NA
PRODUKSI	10345.02	28.40438	<b>1.009795</b>
HARGA	471192.4	450.1640	<b>1.009795</b>

Sumber : Hasil Uji Aplikasi Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.6 di atas, menunjukkan perhitungan nilai *Centered* VIF dari kedua variabel independen yakni variabel produksi (X1) dan variabel harga (X2) pada nilai VIF lebih kecil dari 10, yaitu  $1,009795 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel penelitian.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kententuan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Gejser :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.109327	Prob. F(2,53)	0.8966
Obs*R-squared	0.230082	Prob. Chi-Square(2)	0.8913
Scaled explained SS	0.162225	Prob. Chi-Square(2)	0.9221

Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/10/22 Time: 16:51  
 Sample: 1 56  
 Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	164033.6	752153.1	0.218085	0.8282
PRODUKSI	-11.59429	52.81124	-0.219542	<b>0.8271</b>
HARGA	138.7299	356.4182	0.389233	<b>0.6987</b>
R-squared	0.004109	Mean dependent var		403003.9
Adjusted R-squared	-0.033472	S.D. dependent var		247757.9
S.E. of regression	251870.3	Akaike info criterion		27.76330
Sum squared resid	3.36E+12	Schwarz criterion		27.87180
Log likelihood	-774.3724	Hannan-Quinn criter.		27.80536
F-statistic	0.109327	Durbin-Watson stat		1.617366
Prob(F-statistic)	0.896639			

Sumber : Hasil Uji Aplikasi Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai Prob. Untuk variabel X1 (produksi) 0.8271 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Untuk variabel X2 (harga) adalah  $0,6987 > 0,05$ . Didapatkan variabel penelitian memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test*, apabila nilai prob Chi-Square (2)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.632891	Prob. F(2,51)	0.5352
Obs*R-squared	1.356218	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.5076</b>

Sumber : Hasil Uji Aplikasi Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 pengujian autokorelasi menggunakan uji *lagrange multiplier (LM-test)*. Dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-

Square (2) adalah  $0,5076 > 0,05$ . Maka dapat dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokoralasi. Dengan demikian dalam uji asumsi klasik tidak terdapat masalah.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel produksi dan harga terhadap pendapatan maka dilakukan uji koefisien determinasi, uji F dan uji T.

#### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output dari hasil analisis yang ditentukan dengan nilai *Adjusted R-square* berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	<b>0.618838</b>	Mean dependent var	4218571.
Adjusted R-squared	<b>0.604454</b>	S.D. dependent var	771290.4
S.E. of regression	485083.1	Akaike info criterion	29.07411
Sum squared resid	1.25E+13	Schwarz criterion	29.18261
Log likelihood	-811.0751	Hannan-Quinn criter.	29.11618
F-statistic	43.02423	Durbin-Watson stat	1.881573
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Uji Aplikasi Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 output di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,618838 atau 61,8%. Dapat dilihat bahwa presentase dari pengaruh variabel independen produksi dan harga terhadap variabel pendapatan memberikan kontribusi sebesar 61,8%. Sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (produksi dan harga) secara individual terhadap variabel terkait (pendapatan) dengan melihat taraf signifikansi. Kriteria pengujian yang harus dipenuhi yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ .  $T\text{-tabel}$  dihitung dengan cara  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ ,  $df_2 = n - k - 1$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan demikian,  $df_1 (3-1) = 2$  dan  $df_2 (56-2-1) = 53$ , maka hasil  $t\text{-tabel}$  yang diperoleh adalah 1,67412. Berikut hasil uji t (parsial) menggunakan program *Eviews Version 9* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1723702.	1448590.	-1.189917	0.2394
PRODUKSI	936.1941	101.7105	<b>9.204501</b>	<b>0.0000</b>
HARGA	1408.755	686.4346	<b>2.052279</b>	<b>0.0451</b>

Sumber : Hasil Uji Aplikasi *Eviews 9*, 2022

Hasil uji t (parsial) pengaruh variabel produksi dan variabel harga terhadap variabel pendapatan di jelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis variabel Produksi (X1)

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produksi (X1) dengan variabel pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produksi (X1) dengan variabel pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

Hasil uji t (parsial) nilai t-hitung produksi sebesar 9,204501 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67412 menunjukkan bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel ( $9,204502 > 1,67412$ ) dengan nilai signifikansi 0,0000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,0000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel produksi (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

## 2) Pengujian hipotesis variabel Harga (X2)

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X2) dengan variabel pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X2) dengan variabel pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

Hasil pengujian parsial (uji t) nilai t-hitung harga sebesar 2,052279 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,67412 menunjukkan bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel ( $2,052279 > 1,67412$ ) dengan nilai signifikansi 0,0451 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,0451 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel harga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

c. Uji Simultan (F)

Pengujian simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel produksi (X1) dan harga (X2) secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan (Y). Kriteria pengujian yang harus dipenuhi yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika f-hitung > f-tabel. Ftabel dihitung dengan cara  $df_1 =$  jumlah variabel – 1,  $df_2 = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) Dengan demikian,  $df_1 (3 - 1) = 2$  dan  $df_2 (56 - 2 - 1) = 53$ , maka hasil f-tabel yang diperoleh adalah 3,17. Adapun hasil uji f :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: PENDAPATAN				
Method: Least Squares				
Date: 06/13/22 Time: 15:39				
Sample: 1 56				
Included observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1723702.	1448590.	-1.189917	0.2394
PRODUKSI	936.1941	101.7105	9.204501	0.0000
HARGA	1408.755	686.4346	2.052279	0.0451
R-squared	0.618838	Mean dependent var		4218571.

Adjusted R-squared	0.604454	S.D. dependent var	771290.4
S.E. of regression	485083.1	Akaike info criterion	29.07411
Sum squared resid	1.25E+13	Schwarz criterion	29.18261
Log likelihood	-811.0751	Hannan-Quinn criter.	29.11618
F-statistic	<b>43.02423</b>	Durbin-Watson stat	1.881573
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>		

*Sumber : Hasil Uji Aplikasi Eviews 9, 2022*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f-hitung yaitu 43,02423 lebih besar dari f-tabel 3,17 ( $43,02423 > 3,17$ ) dan nilai signifikan 0,000000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel Produksi (X1) dan Variabel Harga (X2) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel Pendapatan (Y) petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t-hitung sebesar 9,204502 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,67412 menunjukkan bahwa nilai t-hitung  $>$  nilai t-tabel ( $9,204502 > 1,67412$ ) dengan nilai signifikansi 0,0000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,0000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa produksi (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tengku (2019) dan Ismail (2018) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dengan pendapatan petani kelapa sawit. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan. Semakin banyak jumlah

produksi TBS yang di hasilkan oleh seorang petani kelapa sawit, maka semakin besar pendapatan yang akan didapatkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Mannan yaitu peningkatan pendapatan dapat diraih dengan penambahan tingkat produksi melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam proses produksi (Mannan, 1988, hlm. 85).

Aktivitas dalam agribisnis merupakan langkah pembangunan perkebunan kelapa sawit yang mampu memberikan perubahan pada suatu keadaan masyarakat yang berada di desa. Seiring berkembangnya perkebunan kelapa sawit, industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit juga mulai tumbuh dan bekembang. Terdapat dampak ganda oleh perkebunan kelapa sawit terhadap ekonmi di tingkat wilayah terutama memberikan peluang dan kesempatan kerja (Syahza, 2007, hlm. 298).

Dalam Islam, sangat dianjurkan kepada setiap manusia untuk bekerja ataupun melakukan produksi dengan tujuan agar mampu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Allah SWT memerintahkan kepada manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengelola sumber daya alam yang telah diciptakan dengan memperhatikan dan merawatnya. Dengan begitu, Allah SWT akan memberikan balasan yang setara dengan amal perbuatan manusia, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan*

*Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl/ : 97)*

Berdasarkan ayat diatas, telah dijelaskan bahwasanya Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh umat-Nya agar berusaha ataupun bekerja agar memperoleh hasil yang tentunya harus dengan aturan-aturan syariah. Terdapat banyak macam bidang seperti bidang industri, bidang pertanian, bidang perdagangan dan bidang lainnya. Dalam bidang pertanian, masyarakat yang berprofesi sebagai petani tentunya harus mampu mengelola lahan yang dimiliki dengan optimal supaya mendapatkan hasil produksi yang tinggi.

Adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Magalau Hulu memberikan tetesan manfaat (*trickle down effect*), sehingga membuka peluang kerja pada masyarakat di pedesaan. Seiring berkembangnya perkebunan kelapa sawit, dampaknya akan semakin dirasakan oleh tenaga kerja pada sektor perkebunan dan turunannya. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan masyarakat petani yang semakin meningkat.

Di Desa Magalau Hulu, mayoritas masyarakatnya bekerja menjadi petani maupun buruh tani. Mereka memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia seperti mengelola tanah untuk lahan perkebunan yang menjadi sumber penghasilan bagi mereka guna memenuhi kebutuhan hidup.

Produksi berkaitan erat dengan meningkatnya pendapatan, taraf hidup yang meningkat dan kesejahteraan hidup kehidupan masyarakat maupun individu. Pada dasarnya, pekerjaan yang sedang dijalankan setiap orang bertujuan untuk menghasilkan manfaat untuk memenuhi keperluan hidup. Oleh karena itu, dalam Islam alasan setiap manusia diwajibkan berusaha dan

bekerja agar hidup berkecukupan dan tidak kekurangan suatu apapun.

Faktor produksi yang terpenting dari tanah bukan hanya dilihat dari segi sempit atau luasnya lahan, akan tetapi dilihat juga dari aspek kesuburan tanah, nilai tanah, kepemilikan tanah, berbagai macam keadaan dan penggunaan, konsolidasi tanah maupun fragmentasi tanah (Soekartawi, 2003, hlm.33).

Dengan demikian perlunya meningkatkan faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga semakin berkualitas banyaknya produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga yang berlaku sehingga pendapatan petani akan meningkat.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan petani, karena semakin banyak hasil produksi yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan petani karena semakin banyak hasil produksi yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan pendapatan.

## 2. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t-hitung harga sebesar 2,052279 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,67412 menunjukkan bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel ( $2,052279 > 1,67412$ ) dengan nilai signifikansi 0,0451 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,0451 < 0,05$ ) yang artinya variabel harga berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Magalau

Hulu Kecamatan Kelumpang Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mia (2019) dan Yolanda (2019) yang menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Armstrong (dalam bob, 2008, hlm. 57) penetapan harga akan mempengaruhi pendapatan total dan biaya.

Hal ini disebabkan karena harga jual tandan buah segar di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat yang berfluktuasi. Seringkali terjadi ketika petani memperoleh hasil panen yang cukup banyak akan tetapi harga jual rendah, hal itulah yang mengakibatkan tidak meningkatnya pendapatan petani. Dari tinggi rendahnya harga itulah yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima petani.

Harga tandan buah segar salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pendapatan petani kelapa sawit. Ketika harga mengalami penurunan maka petani akan sangat terbebani dengan pengeluaran untuk biaya perawatan kelapa sawit sehingga pendapatanpun akan menurun. Karena dengan jumlah produksi yang sama tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun. Sebaliknya, apabila harga semakin tinggi, maka pendapatan petani akan meningkat, dan pendapatan petani yang semakin meningkat akan membuat petani mampu dalam pemenuhan biaya operasional perawatan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produksi kelapa sawit yang berkualitas.

Kebijakan harga haruslah adil, karena itu adalah prinsip dasar disetiap

transaksi yang sesuai dalam prinsip ekonomi Islam. Keadilan yang ditegakkan dengan memberantas kezaliman merupakan tujuan utama para Rasul Allah SWT. Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, harga merupakan komoditas dari suatu barang atau jasa yang penentuannya dari permintaan ataupun penawaran, jika harga yang berlaku berubah-ubah, maka itu juga sebab dari adanya perubahan aktivitas permintaan dan penawaran.

Dalam menentukan harga wajib berdasarkan pada nilai-nilai prinsip keadilan disegala transaksi yang islami. Menurut perspektif ekonomi Islam, harga merupakan sebuah komoditas barang dan jasa yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran. Sehingga perubahan harga yang berlaku ditentukan dari perubahan permintaan dan perubahan penawaran yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi harga yang didapatkan maka akan semakin meningkatkan pendapatan.